



**PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN
HIDUP DAN PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI ACEH**

Nurjihan Amanda Sikumbang

Universitas Samudra

Nurhayati

Universitas Samudra

Asnidar

Universitas Samudra

Puti Andiny

Universitas Samudra

Safuridar

Universitas Samudra

Nurlaila Hanum

Universitas Samudra

Alamat: Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

email : amandanurjihan@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the effect of average years of schooling, life expectancy, and per capita expenditure on economic growth in Aceh Province for the period 2010–2024 using multiple linear regression. The results show that average years of schooling has a negative and significant effect, indicating that improvements in education have not been able to directly drive economic growth. Life expectancy has a negative but insignificant effect, suggesting that better health conditions have not yet contributed optimally to increasing economic output. In contrast, per capita expenditure has a positive and significant effect, indicating that higher purchasing power plays a stronger role in stimulating economic activity.*

Keywords: *Average Years of Schooling, Life Expectancy, Per Capita Expenditure, Economic Growth*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh periode 2010–2024 dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga peningkatan pendidikan belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Angka harapan hidup berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa perbaikan kesehatan belum memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan output ekonomi. Sebaliknya, pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan, yang menandakan bahwa daya beli masyarakat lebih kuat dalam mendorong aktivitas ekonomi.

Kata kunci : *Rata-rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita, Perumbuhan Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dari waktu ke waktu, yang tercermin melalui peningkatan pendapatan nasional atau regional secara riil (Sukirno, 2019). Pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja ekonomi suatu daerah. Indikator ini menunjukkan tingkat perubahan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tertentu dari tahun ke tahun (BPS, 2023). Perubahan PDRB mencerminkan dinamika aktivitas ekonomi di suatu daerah, baik dari sisi produksi maupun konsumsi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Sukirno, 2019). Laju pertumbuhan PDRB berfungsi sebagai ukuran penting bagi keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendorong aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas sektor-sektor produktif. Menurut Todaro dan Smith (2020), pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempercepat transformasi struktural perekonomian.

Pertumbuhan tersebut tidak hanya bergantung pada peningkatan output semata, tetapi juga pada kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif dan efisien, di mana setiap sektor mampu berkontribusi secara optimal terhadap pembentukan nilai tambah regional. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan juga memiliki pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang memadai dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, sedangkan kesehatan yang baik memperpanjang masa produktif penduduk dan memperkuat daya saing ekonomi (Weil, 2016).

Pendidikan memperluas keterampilan dan kapasitas adaptasi tenaga kerja. Sain (2023) menemukan bahwa tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi dan penguasaan keterampilan teknis meningkatkan produktivitas kerja, yang pada gilirannya mendorong peningkatan output ekonomi. Di sisi lain, kondisi kesehatan masyarakat sering diukur melalui umur harapan hidup—juga menunjukkan kaitan kuat dengan performa ekonomi. Hasnawati et al. (2024) dalam penelitian terhadap Indonesia menemukan bahwa umur harapan hidup yang lebih panjang memfasilitasi kontribusi ekonomi lebih lama dari penduduk dan secara bersama-sama memperkuat pertumbuhan ekonomi. Pemahaman mekanisme ini memperkuat argumen bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan harus dipandang sebagai mekanisme utama dalam pembangunan ekonomi.

Selain pendidikan dan kesehatan, pengeluaran per kapita menjadi variabel penting lainnya yang mencerminkan daya beli masyarakat dan potensi konsumsi domestik. Kenaikan pengeluaran per kapita menandakan bahwa penduduk memiliki lebih banyak kemampuan untuk mengonsumsi barang dan jasa, termasuk layanan pendidikan dan kesehatan, yang kemudian dapat memperkuat modal manusia. Ketika pengeluaran per kapita meningkat, masyarakat bisa mengalokasikan lebih banyak dana untuk pendidikan lanjutan atau layanan kesehatan yang lebih baik dan ini kemudian mempengaruhi produktivitas serta kapasitas ekonomi wilayah di masa depan.

Provinsi Aceh menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Meskipun memperoleh dukungan dana otonomi khusus, laju pertumbuhan

*PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN HIDUP DAN
PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI ACEH*

PDRB Aceh dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dan masih berada di bawah rata-rata nasional (BPS Aceh, 2023). Berikut merupakan Tabel 1. yang menyajikan data laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK), rata-rata lama sekolah (RLS), umur harapan hidup (UHH), dan pengeluaran per kapita di Provinsi Aceh selama periode tahun 2010 hingga 2024.

Tabel 1. Rata-rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2024

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Umur Harapan Hidup (tahun)	Pengeluaran Perkapita (ribu rupiah)	Laju Pertumbuhan PDRB (persen)
2010	8,28	69,08	7.933,73	4,66
2011	8,32	69,15	8.043,67	3,28
2012	8,36	69,23	8.134,01	3,85
2013	8,44	69,31	8.288,79	2,61
2014	8,71	69,35	8.297,48	1,55
2015	8,77	69,50	8.533,05	-0,73
2016	8,86	69,51	8.768,00	3,29
2017	8,98	69,52	8.957,00	4,18
2018	9,09	69,64	9.186,00	4,61
2019	9,18	69,87	9.603,00	4,14
2020	9,33	69,93	9.492,00	-0,37
2021	9,37	69,96	9.572,00	2,81
2022	9,44	70,18	9.963,00	4,21
2023	9,55	70,34	10.334,00	4,23
2024	9,64	70,44	10.811,00	4,66

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2025

Berdasarkan Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) di Provinsi Aceh menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi sepanjang periode 2010 hingga 2024. Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Aceh tercatat sebesar 4,66 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 3,28 persen pada 2011 dan 3,85 persen pada 2012. Tren perlambatan berlanjut hingga mencapai titik terendah sebesar 1,55 persen pada 2014, bahkan berkontraksi sebesar -0,73 persen pada 2015.

Penurunan tajam pada 2015 mencerminkan adanya tekanan ekonomi, yang kemungkinan dipengaruhi oleh turunnya harga komoditas utama dan melemahnya aktivitas investasi daerah. Setelah mengalami kontraksi, pertumbuhan ekonomi Aceh kembali menunjukkan perbaikan dengan meningkat menjadi 3,29 persen pada 2016, dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 4,61 persen pada 2018. Meskipun sedikit menurun menjadi 4,14 persen pada 2019, kinerja ekonomi masih berada pada level positif. Pada tahun 2020, perekonomian Aceh kembali melemah dengan laju pertumbuhan -0,37 persen, seiring dengan dampak pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas produksi dan distribusi. Namun, tanda-tanda pemulihan mulai terlihat sejak 2021 dengan pertumbuhan sebesar 2,81 persen, diikuti peningkatan pada 2022 (4,21 persen) dan 2023 (4,23 persen).

Kinerja ekonomi Aceh pada 2024 mencatatkan pertumbuhan tertinggi selama periode pengamatan, yaitu 4,66 persen, menunjukkan proses pemulihan yang semakin kuat. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan aktivitas ekonomi yang

*PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN HIDUP DAN
PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI ACEH*

bersumber dari sektor-sektor produktif seperti pertanian, perdagangan, dan jasa, serta dukungan kebijakan fiskal daerah melalui peningkatan belanja publik. Secara keseluruhan, pola pertumbuhan PDRB Aceh. Memperlihatkan dinamika yang fluktuatif, dengan periode kontraksi dan pemulihan yang menggambarkan sensitivitas ekonomi daerah terhadap faktor eksternal dan domestik.

Berdasarkan data Tabel 1. dapat diamati bahwa rata-rata lama sekolah (RLS) masyarakat di Provinsi Aceh menunjukkan kecenderungan peningkatan yang cukup stabil selama periode 2010 hingga 2024. Pada tahun 2010, angka RLS tercatat sebesar 8,28 tahun dan terus meningkat secara bertahap hingga mencapai 9,64 tahun pada tahun 2024. Peningkatan ini berlangsung hampir setiap tahun, meskipun dengan laju yang relatif moderat, seperti dari 8,28 tahun pada 2010 menjadi 8,71 tahun pada 2014, kemudian naik menjadi 8,86 tahun pada 2016, dan mencapai 9,18 tahun pada 2019. Setelah itu, angka RLS terus mengalami pertumbuhan, dengan nilai 9,33 tahun pada 2020 hingga mencapai 9,64 tahun pada 2024. Pola kenaikan tersebut menggambarkan adanya peningkatan partisipasi pendidikan di berbagai jenjang, terutama pada pendidikan menengah, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kenaikan rata-rata lama sekolah di Aceh juga menunjukkan hasil dari berbagai kebijakan pemerintah daerah dan nasional dalam memperluas akses pendidikan. Program wajib belajar dua belas tahun, peningkatan alokasi dana pendidikan melalui APBN dan APBD, serta pemberian bantuan seperti Kartu Indonesia Pintar dan beasiswa daerah telah membantu mengurangi hambatan ekonomi bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah (Kusumawardani, 2023). Peningkatan rata-rata lama sekolah (RLS) memiliki peran strategis dalam memperkuat pembangunan manusia sekaligus menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi. Menurut Nugroho (2022), peningkatan RLS secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih baik mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, menciptakan inovasi, dan memperluas sektor-sektor ekonomi berbasis pengetahuan.

Berdasarkan data Tabel 1. dapat dilihat bahwa umur harapan hidup (UHH) masyarakat di Provinsi Aceh menunjukkan pola kenaikan yang stabil selama periode 2010–2024. Pada tahun 2010, angka UHH tercatat sebesar 69,08 tahun dan meningkat menjadi 70,44 tahun pada tahun 2024. Peningkatan secara bertahap ini menunjukkan adanya kemajuan pada aspek kesehatan masyarakat, peningkatan kualitas layanan medis, serta perubahan gaya hidup menuju perilaku yang lebih sehat. Meskipun kenaikannya relatif kecil setiap tahun, tren positif ini menjadi cerminan perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Aceh secara keseluruhan. Menurut Sart (2024), peningkatan umur harapan hidup di berbagai provinsi di Indonesia merupakan hasil dari meningkatnya efektivitas kebijakan kesehatan publik, terutama dalam hal pemerataan fasilitas kesehatan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi serta kebersihan lingkungan.

Peningkatan UHH tidak hanya mencerminkan keberhasilan pembangunan di sektor kesehatan, tetapi juga memiliki keterkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Kuhn et al. (2023) menyatakan bahwa peningkatan umur harapan hidup dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur utama, yaitu perpanjangan masa kerja produktif dan peningkatan insentif individu untuk berinvestasi dalam pendidikan. Dengan umur yang lebih panjang, individu cenderung menempuh

pendidikan lebih tinggi agar memperoleh pengembalian ekonomi yang lebih besar selama masa produktifnya.

Berdasarkan data Tabel 1. dapat dilihat bahwa pengeluaran per kapita masyarakat di Provinsi Aceh menunjukkan tren peningkatan yang cukup stabil selama periode 2010–2024. Pada tahun 2010, pengeluaran per kapita tercatat sebesar Rp7.933,73 ribu dan meningkat menjadi Rp10.811,00 ribu pada tahun 2024. Kenaikan ini berlangsung secara bertahap hampir setiap tahun, misalnya pada tahun 2013 sebesar Rp8.288,79 ribu, kemudian meningkat menjadi Rp8.768,00 ribu pada 2016 dan terus naik hingga mencapai Rp9.603,00 ribu pada 2019. Meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp9.492,00 ribu akibat perlambatan ekonomi nasional yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, tren kenaikan kembali berlanjut pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2024. Peningkatan pengeluaran per kapita ini mencerminkan adanya perbaikan daya beli dan kesejahteraan masyarakat, yang menunjukkan bahwa secara umum pendapatan rumah tangga di Aceh mengalami pertumbuhan yang positif.

Menurut Rahardjo (2023), peningkatan pengeluaran per kapita merupakan salah satu indikator penting kesejahteraan ekonomi, karena menggambarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Sejalan dengan itu, Santoso (2024) menegaskan bahwa peningkatan pengeluaran masyarakat seringkali mencerminkan distribusi pendapatan yang lebih merata serta meningkatnya stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama di daerah dengan aktivitas ekonomi berbasis sektor primer dan jasa. Oleh karena itu, peningkatan pengeluaran per kapita di Aceh bukan hanya menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjadi indikator penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat regional

KAJIAN TEORITIS

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan konsep pokok dalam analisis pembangunan daerah yang menggambarkan peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa secara berkesinambungan. Sukirno (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang yang terjadi ketika kapasitas produksi suatu wilayah meningkat. Sementara itu, Todaro dan Smith (2020) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan karena mencerminkan peningkatan produktivitas, perluasan kesempatan kerja, serta perbaikan taraf hidup masyarakat.

Dalam perekonomian daerah, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai sejauh mana perkembangan dan kinerja ekonomi suatu wilayah dari waktu ke waktu. Indikator ini menunjukkan perubahan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan secara riil tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi ekonomi sebenarnya (BPS, 2023). Dengan demikian, laju pertumbuhan PDRB ADHK mencerminkan dinamika aktivitas ekonomi di daerah, efektivitas pelaksanaan kebijakan pembangunan, serta ketahanan ekonomi terhadap fluktuasi kondisi makroekonomi nasional maupun global.

2. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan capaian pendidikan masyarakat berdasarkan rata-rata tahun yang ditempuh dalam pendidikan formal. Indikator ini penting karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah. Menurut Hanushek dan Woessmann (2015), peningkatan akses dan lamanya pendidikan dapat memperkuat keterampilan masyarakat, sehingga berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja dan pembangunan ekonomi.

3. Umur Harapan Hidup

Umur harapan hidup (UHH) merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan manusia yang menggambarkan rata-rata usia yang diharapkan dapat dicapai oleh seseorang sejak lahir dengan mempertimbangkan tingkat kesehatan, gizi, dan pelayanan medis yang tersedia. Menurut Deaton (2015), peningkatan umur harapan hidup berkaitan erat dengan perbaikan kualitas kesehatan masyarakat, penurunan angka kematian, serta peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai.

4. Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran per kapita merupakan indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat konsumsi rata-rata penduduk dalam suatu wilayah. Indikator ini menjadi salah satu ukuran kesejahteraan karena mencerminkan kemampuan daya beli masyarakat. Menurut Sukirno (2019), konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB maupun PDRB), sehingga perubahan pengeluaran per kapita akan memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi.

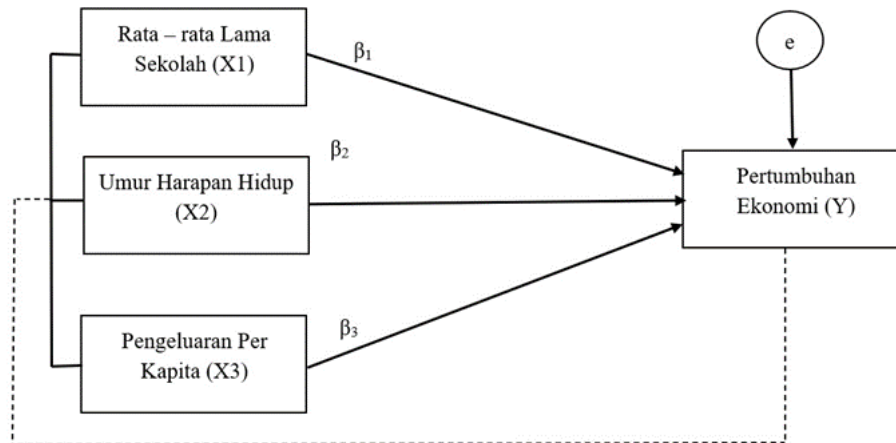
Todaro dan Smith (2015) menegaskan bahwa peningkatan pengeluaran per kapita dapat menjadi tanda adanya perbaikan kesejahteraan, meskipun tidak selalu merata di seluruh lapisan masyarakat. Kenaikan konsumsi juga biasanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan dan perbaikan kualitas hidup. Pengeluaran per kapita tidak hanya berfungsi sebagai ukuran ekonomi, tetapi juga sebagai indikator sosial yang menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar serta menikmati hasil pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah Provinsi Aceh dengan periode pengamatan tahun 2010 – 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan PDRB ADHK. Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model penelitian memenuhi syarat validitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi 5%.

*PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN HIDUP DAN
PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI ACEH*

Untuk memperjelas hubungan antarvariabel, penelitian ini dilengkapi dengan skema yang menggambarkan pengaruh rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi ialah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Penelitian Persamaan

Keterangan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_1 = Rata-Rata Lama Sekolah

X_2 = Umur Harapan Hidup

X_3 = Pengeluaran Pekapita

e = eror term

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Umur Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
3. Pengeluaran Pekapita berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
4. Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Pengeluaran Pekapita berpengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

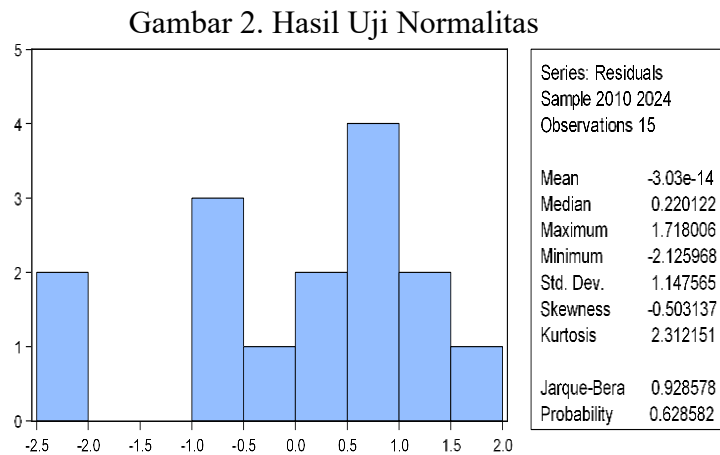
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

*PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN HIDUP DAN
PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI ACEH*



Sumber : Eviews 10 (data diolah, 2025)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa *probability* > 0,05 yaitu 0,6285 maka, data tersebut merupakan data berdistribusi normal

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Coeficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	48101.74	430489.3	NA
RATA_RATA_LAMA...	11.80886	8495.683	21.29304
UMUR_HARAPAN_H...	31.35567	1362045.	48.93053
LOG(PENGELUAR...	751.8461	558164.9	58.27053

Sumber : Eviews 10 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, diperoleh nilai VIF > 10 yaitu 58,2705 maka, data tersebut terdapat masalah multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.610961	Prob. F(3,11)	0.1040
Obs*R-squared	6.238729	Prob. Chi-Square(3)	0.1006
Scaled explained SS	2.201165	Prob. Chi-Square(3)	0.5317

Sumber : Eviews 10 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai prob. *Chi-square* pada *Obs R-square* yaitu sebesar 0,1006 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

D. Uji Autokolerasi

*PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN HIDUP DAN
PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI ACEH*

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.410724	Prob. F(2,9)	0.6750
Obs*R-squared	1.254574	Prob. Chi-Square(2)	0.5340

Sumber : Eviews 10 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji autokolerasi, diperoleh nilai prob. *Chi-square* pada *Obs R-square* yaitu sebesar $0,5340 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari permasalahan autokolerasi.

2. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear berganda

Dependent Variabel : Pertumbuhan Ekonomi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.94311	219.3211	0.209479	0.8379
RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH_TAHUN_	-8.253429	3.436402	-2.401764	0.0351
UMUR_HARAPAN_HIDUP_TAHUN_	-12.27428	5.599613	-2.191988	0.0508
LOG(PENGELUARAN_PERKAPITA_R...	97.30706	27.41981	3.548787	0.0046
R-squared	0.560576	Mean dependent var		3.132000
Adjusted R-squared	0.440733	S.D. dependent var		1.731152
S.E. of regression	1.294628	Akaike info criterion		3.577502
Sum squared resid	18.43667	Schwarz criterion		3.766315
Log likelihood	-22.83126	Hannan-Quinn criter.		3.575490
F-statistic	4.677590	Durbin-Watson stat		2.038763
Prob(F-statistic)	0.024268			

Sumber : Eviews 10 (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 45,9431 - 8,2534 \beta_1 X_1 - 12,2742 \beta_2 X_2 + 97,3070 \beta_3 X_3 + e_1$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 45,9431 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup dan pengeluaran per kapita tidak berubah, maka pertumbuhan ekonomi berada pada angka 45,9431.
- b. Hasil estimasi koefisien variabel rata-rata lama sekolah sebesar -8,2534, dengan tingkat signifikansi pada probabilitas $0,0351 < \alpha = 0,05$ artinya rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika terjadi peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan menurun sebesar 8,2534 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan meningkat secara signifikan sebesar 8,2534 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- c. Hasil estimasi koefisien variabel umur harapan hidup sebesar -12,2742, dengan tingkat signifikansi pada probabilitas $0,0508 > \alpha = 0,05$ artinya umur harapan hidup berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika terjadi peningkatan umur harapan hidup sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan menurun sebesar 12,2742 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan umur harapan hidup sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi di

Provinsi Aceh akan menurun secara tidak signifikan sebesar 12,2742 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

- d. Hasil estimasi koefisien variabel Pengeluaran Per Kapita sebesar 97,3070, dengan tingkat signifikansi pada probabilitas $0,0046 < \alpha = 0,05$ artinya Pengeluaran Per Kapita berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika terjadi peningkatan Pengeluaran Per Kapita sebesar 1 rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 97,3070 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pengeluaran Per Kapita sebesar 1 rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan menurun secara signifikan sebesar 97,3070 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

3. Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil pengujian simultan dengan nilai Prob. 0,0242 $< \alpha = 0,05$. Bersamaan dengan Rata-Rata Lama Sekolah, dapat dikatakan bahwa Umur Harapan Hidup dan Pengeluaran Per Kapita berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi koefisien determinasi untuk substruktur I dengan nilai *R Squared* diperoleh sebesar 0,5605 atau 56,05% yang menunjukkan kemampuan variabel Rata-rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup dan Pengeluaran Per Kapita dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 56,05% sedangkan sisanya 43,95% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Berdasarkan nilai koefisien variabel rata-rata lama sekolah sebesar -8,2534, dengan tingkat signifikansi pada probabilitas $0,0351 < \alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika terjadi peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan menurun sebesar 8,2534 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan meningkat secara signifikan sebesar 8,2534 ribu rupiah dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Muryani, dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Umur Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Berdasarkan nilai koefisien variabel umur harapan hidup sebesar -12,2742, dengan tingkat signifikansi pada probabilitas $0,0508 > \alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa umur harapan hidup berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika terjadi peningkatan umur harapan hidup sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan menurun sebesar 12,2742 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan umur harapan hidup sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan

meningkat secara tidak signifikan sebesar 12,2742 persen. dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Hepi dan Wiwin (2018) yang menunjukkan bahwa Umur Harapan Hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Berdasarkan nilai koefisien variabel Pengeluaran Per Kapita sebesar 90,3070, dengan tingkat signifikansi pada probabilitas $0,0046 < \alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Per Kapita berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika terjadi peningkatan Pengeluaran Per Kapita sebesar 1 ribu rupiah, maka laju pertumbuhan PDRB ADHK di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 90,3070 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pengeluaran Per Kapita sebesar 1 rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan menurun secara signifikan sebesar 90,3070 persen. dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat dan Lestari (2021) yang menemukan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa wilayah di Indonesia.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil pengujian simultan dengan nilai Prob. $0,0242 < \alpha = 0,05$. Bersamaan dengan Rata-Rata Lama Sekolah, dapat dikatakan bahwa Umur Harapan Hidup dan Pengeluaran Per Kapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Swastika dan Arifin (2023) yang menemukan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup dan Pengeluaran Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Umur Harapan Hidup berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengeluaran Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Rata-Rata Sekolah, Umur Harapan Hidup dan Pengeluaran Per Kapita secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,5605 dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan baik dalam menjelaskan variabilitas data, yaitu sebesar 56,05%. Sisanya, sebesar 43,95% yang di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Besarnya nilai koefisien ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

DAFTAR PUSAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh menurut lapangan usaha tahun 2010–2023*. BPS Provinsi Aceh.

*PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN HIDUP DAN
PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI ACEH*

- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2025). Indikator sosial ekonomi Provinsi Aceh tahun 2010–2024. BPS Provinsi Aceh.
- Deaton, A. (2015). *The great escape: Health, wealth, and the origins of inequality*. Princeton University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctt7s1jn>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth*. MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/9780262029179.001.0001>
- Hasnawati, N., Yusof, A., & Karim, R. (2024). Life expectancy, labor participation, and regional growth in Indonesia. *Asian Economic Review*, 22(3), 145–162.
- Hepi, & Wiwin. (2018). Pengaruh umur harapan hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 6(2), 115–123.
- Hidayat, A., & Lestari, R. (2021). Pengeluaran per kapita dan pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 10(1), 45–58.
- Kuhn, M., Prettnner, K., & Bloom, D. (2023). Life expectancy, education, and economic development: New evidence from developing countries. *World Development Journal*, 163(2), 105–124.
- Kusumawardani, S. (2023). Peningkatan akses pendidikan dan kebijakan pemerataan pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional*, 12(1), 45–60.
- Muryani, D., Santoso, A., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), 99–110.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v15i2.54321>
- Nugroho, A. (2022). Education, skill development, and economic growth in developing regions. *International Journal of Human Capital and Regional Development*, 9(3), 112–128.
- Rahardjo, D. (2023). Income distribution, household spending, and welfare disparity in Indonesia. *Indonesian Economic Review*, 19(2), 132–148.
- Rahmawati, S. (2023). Regional inequality and education attainment gaps in Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 14(4), 198–215.
- Santoso, F. (2024). Socioeconomic determinants of household expenditure and welfare improvement. *Journal of Development Policy and Planning*, 18(3), 201–220.
- Sain, R. (2023). Education, labor productivity, and output expansion: Evidence from ASEAN countries. *Asian Journal of Economic Perspectives*, 13(2), 89–107.
- Sart, L. (2024). Public health policy and life expectancy improvements across Indonesian provinces. *Journal of Population and Health Economics*, 21(1), 65–82.
- Swastika, P., & Arifin, R. (2023). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 10(1), 1–12.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2022). *Pembangunan ekonomi* (13th ed.). Erlangga.
- Weil, D. N. (2016). *Health and economic growth*. In P. Aghion & S. N. Durlauf (Eds.), *Handbook of Economic Growth* (Vol. 2B, pp. 623–682). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53540-5.00003-3>